



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

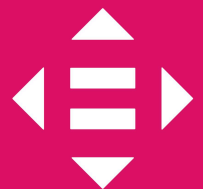
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA



REPORT 2023

SDG 10 REDUCED INEQUALITIES

10 REDUCED
INEQUALITIES



Artikel tentang Mengurangi ketidaksetaraan dalam 10% jurnal

Saat ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) belum memiliki artikel ilmiah yang secara khusus membahas upaya mengurangi ketidaksetaraan dalam 10% jurnal ilmiah bereputasi tinggi yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 10. Namun, UMSU berkomitmen untuk meningkatkan kontribusinya dalam mendukung agenda global pembangunan berkelanjutan tersebut melalui berbagai langkah strategis di masa mendatang. Langkah-langkah tersebut mencakup penguatan kapasitas penelitian dosen, kolaborasi dengan institusi akademik dan penelitian terkemuka, serta fokus pada isu-isu yang relevan dengan pengurangan ketidaksetaraan sosial, ekonomi, dan kesempatan. Komitmen ini diharapkan dapat mendukung pencapaian SDGs nomor 10 secara lebih signifikan dan terukur.

Jumlah Sitasi Artikel terkait ketidaksetaraan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) belum memiliki data jumlah sitasi artikel yang secara khusus membahas isu ketidaksetaraan, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan dalam publikasi dan diseminasi hasil penelitian yang relevan dengan isu ketidaksetaraan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan terkait. UMSU berkomitmen untuk mendorong peningkatan kualitas penelitian dan publikasi yang mendukung topik ini guna memperluas kontribusi akademik serta meningkatkan jumlah sitasi di masa mendatang.

Jumlah Publikasi Artikel

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) belum memiliki jumlah publikasi artikel yang secara khusus mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 10, yaitu terkait upaya mengurangi ketidaksetaraan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan fokus penelitian dan publikasi yang relevan dengan isu ketidaksetaraan sosial, ekonomi, dan kesempatan sebagai bagian dari kontribusi UMSU terhadap agenda global pembangunan berkelanjutan. Ke depan, UMSU berkomitmen untuk memperkuat kapasitas penelitian, mendorong kolaborasi akademik, serta menghasilkan karya ilmiah yang mendukung pencapaian SDGs nomor 10 secara signifikan.



Persentase Generasi pertama dalam keluarga yang mendapatkan pendidikan di level Universitas dibagi total mahasiswa FTE

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) belum memiliki data pasti mengenai persentase generasi pertama dalam keluarga yang berhasil mendapatkan pendidikan di tingkat universitas dibandingkan dengan total jumlah mahasiswa Full-Time Equivalent (FTE). Namun, UMSU senantiasa berkomitmen untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 10, yaitu mengurangi ketidaksetaraan, melalui berbagai program strategis. Salah satu wujud nyata dari komitmen ini adalah dengan memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat yang kurang mampu, baik melalui skema pembiayaan mandiri dari universitas, bantuan pemerintah, maupun dukungan dari mitra industri.

Melalui pemberian beasiswa ini, UMSU berupaya menciptakan kesempatan yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat untuk meraih pendidikan tinggi, termasuk bagi generasi pertama yang belum memiliki latar belakang pendidikan di keluarga mereka. Langkah ini tidak hanya mendukung pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. Dengan pendekatan ini, UMSU terus memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.

International Students dari Negara Berkembang dibagi total mahasiswa FTE

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memiliki total 47 mahasiswa internasional dari negara berkembang, yang mencakup sekitar 0,21% dari jumlah total mahasiswa Full-Time Equivalent (FTE). Para mahasiswa ini berasal dari negara-negara seperti Thailand, Malaysia, Kamboja, dan Yaman, di mana Yaman termasuk dalam kategori negara konflik. Kehadiran mahasiswa internasional ini mencerminkan komitmen UMSU dalam mendukung inklusivitas pendidikan tinggi serta memperkuat hubungan akademik internasional dengan berbagai negara berkembang.

Dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 10 terkait pengurangan ketidaksetaraan, UMSU memberikan beasiswa kepada beberapa mahasiswa internasional tersebut. Beasiswa ini sepenuhnya dibiayai melalui skema mandiri oleh UMSU sebagai bentuk kontribusi nyata dalam memberikan akses pendidikan tinggi kepada mahasiswa dari negara-negara yang menghadapi tantangan ekonomi atau konflik. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen UMSU untuk menciptakan kesetaraan pendidikan di tingkat global, sekaligus mendukung pembangunan kapasitas sumber daya manusia di negara-negara berkembang.

Berita : bit.ly/InternationalStudentsofUMSU



Proporsi Mahasiswa Difabel dibagi total mahasiswa FTE

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) belum memiliki mahasiswa difabel dalam proporsi total mahasiswa Full-Time Equivalent (FTE). Namun, UMSU senantiasa membuka kesempatan yang setara bagi mahasiswa difabel untuk melanjutkan pendidikan tinggi di universitas ini. Sebagai bagian dari komitmen UMSU dalam mendukung inklusivitas dan kesetaraan, universitas terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua kalangan, termasuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai universal pendidikan yang inklusif dan mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 10, yaitu mengurangi ketidaksetaraan.

Proporsi Pegawai Difabel dibagi total karyawan full time

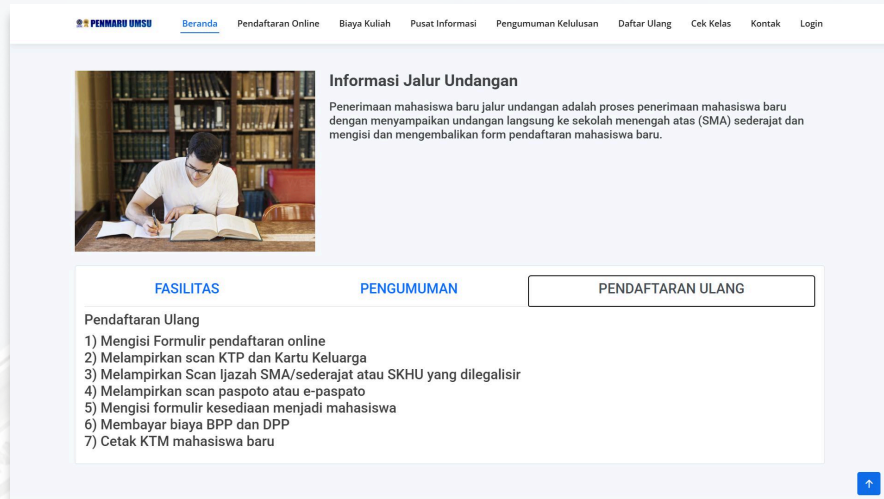
Proporsi pegawai difabel di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saat ini masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan total jumlah karyawan full-time. Saat ini, UMSU memiliki satu orang pegawai tunawicara dan satu tenaga pengajar dengan kondisi kaki yang tidak seimbang. Kehadiran mereka mencerminkan langkah awal UMSU dalam memberikan kesempatan kerja yang setara bagi individu dengan kebutuhan khusus, sekaligus menunjukkan komitmen universitas terhadap inklusivitas di lingkungan kerja.

UMSU terus berupaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan ramah bagi pegawai difabel, termasuk dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas kerja mereka. Langkah ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan ketidaksetaraan, sebagaimana diamanatkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) nomor 10, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia serta pengakuan atas kemampuan individu tanpa memandang keterbatasan fisik.

Kebijakan penerimaan non-diskriminatif

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menerapkan kebijakan penerimaan mahasiswa yang non-diskriminatif, mencerminkan komitmen universitas sebagai lembaga pendidikan Islam yang terbuka dan inklusif. Meskipun berlandaskan nilai-nilai Islam, UMSU tidak membatasi penerimaan mahasiswa hanya dari agama Islam. Sebaliknya, UMSU menerima mahasiswa dari lima agama yang diakui oleh negara Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Hal ini menunjukkan bahwa UMSU memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh individu tanpa memandang agama mereka, selaras dengan prinsip kesetaraan dan inklusivitas dalam pendidikan. Hal ini terbukti dari berkas syarat penerimaan masuk UMSU tidak ada tercantum khusus untuk agama Islam.





Gambar 1. Pendaftaran Ulang Jalur Undangan

Dalam konteks kehidupan kampus, UMSU memberikan kebebasan penuh bagi mahasiswa untuk menjalankan ajaran agama mereka masing-masing tanpa paksaan untuk mengikuti ajaran Islam. Universitas juga menyediakan kelonggaran khusus bagi mahasiswa non-Islam untuk merayakan perayaan keagamaan mereka, termasuk dengan memberikan libur pada hari-hari besar agama masing-masing. Langkah ini sejalan dengan prinsip penghormatan terhadap keragaman dan kebebasan beragama, serta mendukung pengembangan lingkungan kampus yang harmonis dan saling menghargai antar umat beragama.

Akses ke jalur universitas bagi pelamar minoritas

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan dalam penerimaan mahasiswa, tanpa membedakan antara pelamar dari kelompok mayoritas maupun minoritas, baik dari segi agama maupun suku tertentu. UMSU memastikan bahwa setiap pelamar, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses jalur penerimaan universitas. Hal ini mencerminkan komitmen UMSU untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan kampus.

Sebagai bagian dari kebijakan non-diskriminatif tersebut, UMSU memberikan perlakuan yang setara bagi setiap calon mahasiswa, memastikan bahwa proses seleksi berdasarkan kualifikasi akademik dan potensi individu, bukan pada afiliasi agama atau suku. Dengan pendekatan ini, UMSU berupaya mewujudkan pendidikan tinggi yang adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, serta mendukung terciptanya lingkungan akademik yang harmonis, dimana perbedaan menjadi kekuatan yang memperkaya pengalaman belajar dan saling menghormati antar mahasiswa.





Gambar 2. Mahasiswa Lolos Online Scholarship Competition (OSC)

Akses ke universitas bagi perekrut kaum minoritas

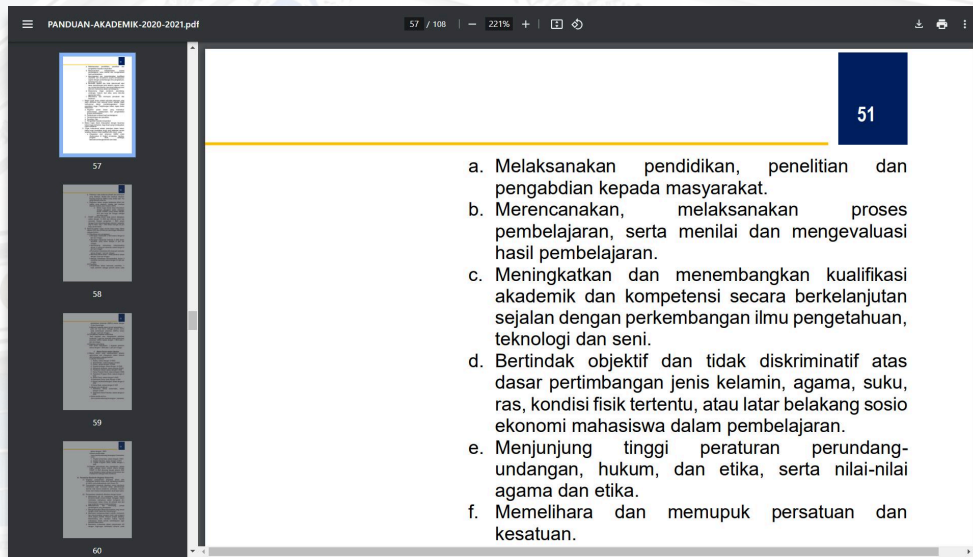
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memberikan akses yang setara kepada semua individu, termasuk kaum minoritas, dalam proses penerimaan mahasiswa. Sebagai bagian dari upaya memastikan kesetaraan, UMSU secara aktif melakukan promosi kepada pelamar dari kelompok minoritas, baik dalam hal agama, suku, maupun latar belakang sosial ekonomi. Melalui berbagai saluran informasi dan program promosi yang inklusif, UMSU berupaya menarik minat pelamar dari berbagai kelompok, memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan tinggi di universitas ini. Langkah ini mencerminkan komitmen UMSU dalam mendukung keberagaman dan kesetaraan, serta menciptakan lingkungan akademik yang terbuka dan adil bagi semua calon mahasiswa.

Kebijakan anti diskriminasi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memiliki kebijakan anti-diskriminasi yang diterapkan secara tegas untuk melindungi seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, dari segala bentuk diskriminasi berdasarkan agama, suku, ras, jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial ekonomi. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan harmonis, di mana setiap individu dapat berpartisipasi dan berkembang tanpa rasa takut terhadap perlakuan tidak adil. UMSU memastikan bahwa setiap anggota civitas akademika dihargai martabatnya dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam aktivitas akademik dan sosial di kampus.



Sebagai bagian dari implementasi kebijakan anti-diskriminasi, UMSU juga menyediakan mekanisme pengaduan yang transparan dan dapat diakses oleh seluruh civitas akademika untuk melaporkan setiap kasus diskriminasi yang mungkin terjadi. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang adil, cepat, dan tanpa adanya intimidasi, serta dengan memberikan perlindungan penuh bagi pelapor. UMSU berkomitmen untuk terus memperkuat budaya anti-diskriminasi di kampus melalui pelatihan, sosialisasi, dan pengawasan yang berkelanjutan, sehingga menciptakan suasana akademik yang bebas dari diskriminasi dan penuh rasa saling menghormati.



Gambar 3. Panduan Akademik 2020-2021

Keberagaman Pejabat Kampus

Saat ini, keberagaman pejabat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) masih terbatas pada agama yang mayoritas, karena belum ada pejabat yang berasal dari agama lain. Namun, keberagaman tetap tercermin dalam komposisi pejabat di UMSU yang terdiri dari berbagai suku tanpa memandang ras tertentu. Hal ini mencerminkan upaya UMSU dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, di mana perbedaan suku dihargai dan diberi kesempatan yang setara dalam posisi kepemimpinan. Ke depan, UMSU berkomitmen untuk meningkatkan keberagaman di tingkat kepemimpinan, termasuk membuka peluang bagi individu dari berbagai latar belakang agama, guna menciptakan kampus yang lebih representatif dan inklusif.

Dukungan bagi kaum minoritas

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memberikan dukungan yang kuat bagi kaum minoritas dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan sosial di kampus. UMSU berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang agama, suku, ras, atau status sosial, memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.



Dukungan ini tercermin dalam kebijakan penerimaan mahasiswa yang non-diskriminatif, pemberian beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu, serta penyediaan fasilitas yang mendukung keberagaman. UMSU juga memastikan bahwa hak-hak kaum minoritas terlindungi melalui kebijakan anti-diskriminasi yang diterapkan di seluruh aspek kegiatan kampus, guna menciptakan suasana yang adil dan harmonis bagi seluruh civitas akademika

Akses Fasilitas

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) berkomitmen untuk menyediakan akses fasilitas yang setara bagi mahasiswa, staf, dan civitas akademika difabel, guna mendukung kesetaraan dalam beraktivitas di kampus. UMSU telah menyediakan fasilitas parkir khusus bagi difabel yang terletak di lokasi strategis, memudahkan akses ke gedung-gedung utama kampus. Selain itu, kursi-kursi untuk difabel juga telah tersedia di berbagai area kampus, termasuk di ruang kuliah dan ruang umum, untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas yang maksimal. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen UMSU dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung prinsip kesetaraan bagi semua individu, tanpa terkecuali.

Dukungan Layanan Bagi Difabel

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) telah menyediakan berbagai dukungan layanan bagi mahasiswa difabel untuk memastikan aksesibilitas dan kesetaraan dalam kegiatan akademik dan kampus. UMSU memiliki juru bicara khusus bagi mahasiswa tunawicara yang bertugas untuk membantu komunikasi selama kegiatan perkuliahan atau acara kampus lainnya, sehingga mahasiswa difabel dapat berpartisipasi dengan baik. Selain itu, UMSU juga menyediakan perangkat komputer yang dilengkapi dengan software pembaca layar untuk mahasiswa tunanetra, memudahkan mereka dalam mengakses materi akademik dan informasi lainnya.

Dukungan layanan bagi difabel ini mencerminkan komitmen UMSU dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua civitas akademika, terlepas dari keterbatasan fisik yang dimiliki. Dengan adanya fasilitas ini, UMSU berupaya menghilangkan hambatan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa difabel dalam menjalani perkuliahan dan aktivitas kampus, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman akademik yang setara dengan mahasiswa lainnya. Melalui kebijakan ini, UMSU berperan aktif dalam mendukung prinsip kesetaraan dan inklusivitas dalam pendidikan tinggi.



Skema Akses Difabel

Skema Akses Difabel di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) telah dipermudah dengan upaya menyediakan akses yang lebih mudah bagi penyandang disabilitas. Beberapa fasilitas pendukung, seperti jalur khusus dan kursi, telah disediakan untuk memudahkan pergerakan difabel di lingkungan kampus. Namun, beberapa ruang kuliah masih belum sepenuhnya ramah bagi difabel. Ruang-ruang kuliah tersebut masih membutuhkan penyesuaian lebih lanjut, seperti penataan ulang tempat duduk dan fasilitas lainnya agar dapat diakses dengan lebih mudah oleh penyandang disabilitas, demi menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung proses pembelajaran bagi semua mahasiswa.

Kebijakan Akomodasi bagi Difabel

Kebijakan Akomodasi bagi Difabel di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saat ini belum diatur secara resmi melalui peraturan yang terstruktur. Meskipun demikian, UMSU tetap berusaha untuk menyediakan akomodasi yang baik bagi penyandang disabilitas, dengan melakukan berbagai upaya dalam penyediaan fasilitas yang mendukung aksesibilitas, seperti jalur khusus dan ramp di beberapa area kampus. Meskipun belum ada kebijakan resmi yang mengatur secara menyeluruh, inisiatif ini menunjukkan komitmen UMSU dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memfasilitasi partisipasi penuh bagi mahasiswa difabel.

